

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki usaha peternakan yang perkembangannya cukup pesat, pada subsektor unggas. Hal ini terlihat dari usaha ternak unggas karena kontribusi yang luas, baik untuk memperluas kesempatan kerja, untuk meningkatkan pendapat, mendukung kebutuhan masyarakat makanan bergizi, maupun menompang era industrialisasi yang sudah dicanangkan dalam program pemerintah (Murtidjo, 1988).

Telur itik memiliki rasa yang sangat enak, bergizi dan mudah dicerna (Haryanto dkk., 2019). Telur itik pada umumnya berukuran besar dan warna kerabangnya putih hijau dan kebiruan. Keunggulan telur itik dibanding dengan telur unggas lainnya yaitu kaya akan mineral, vitamin B6, asam pantotenat, vitamin, Vitamin A, Vitamin E, niasin, dan Vitamin B12 (Pudriyanto dan Riyadi, 2018).

Jika telur memiliki kualitas yang baik, maka gizi pada telur itik akan terjaga dengan baik. Kualitas telur adalah istilah bagaimana menentukan layak nya sebuah telur baik kualitas internal maupun kualitas eksternal. Kualitas eskternal difokuskan pada kebersihan kulit, tekstur, bentuk, warna kulit telur dan keutuhan telurnya. Kualitas internal lebih terfokus pada putih telur (albumen) kebersihan dan viskositas. Untuk menentukan kualitas telur bisa diketahui dengan melakukan penilaian kualitas telur yang meliputi berat telur, indeks kuning telur, indeks putih telur, berat kerabang telur dan tebal kerabang telur (Juliambarwati, 2010).

Kualitas telur bisa dipengaruhi oleh pakan. Itik yang diberikan pakan yang berkualitas akan memiliki kualitas telur yang baik. Secara tidak langsung

pakan akan mempengaruhi pigmen karotenoid terutama beta karoten dan xantofil akan mempengaruhi kuning telur. Pada umumnya masyarakat akan memilih ukuran telur yang lebih besar dengan keadaan bersih dan tahan lama.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawati (2022) menyatakan bahwa Karakteristik eksternal Itik peking yang dipelihara di kelompok peternak Monggelemong memiliki dua warna kerabang yaitu putih dan putih kebiruan, kebersihan kerabang yang di dapatkan tergolong kualitas C (kotor). Berat telur yang dihasilkan tergolong jumbo (67,55 g). Telur itik yang dihasilkan memiliki indeks telur bentuk oval. Karakteristik internal (indeks albumen, indeks yolk, skor warna yolk, rongga udara, haugh unit itik Peking) yang dipelihara di kelompok ternak Monggelemong memiliki kualitas yang baik dan sesuai SNI 01-3926-2008. Sedangkan *grading* telur yang diperoleh yaitu kualitas eksternal pada kebersihan kerabang (kulit telur) memiliki grade C (36,36%). Pada Kualitas internal seperti rongga udara memiliki *grade* AA (100%), putih telur (albumen) memiliki *grade* AA (81%), kuning telur (*yolk*) memiliki *grade* A (80%).

Persilangan adalah salah satu metode meningkatkan mutu genetik ternak untuk meningkatkan produktivitas ternak dalam waktu relatif singkat. Program persilangan dapat didefinisikan sebagai suatu program yang sistematis dan terstruktur untuk mengubah komposisi genetik suatu populasi berdasarkan kriteria performan yang objektif. Persilangan juga diperlukan untuk merespon adanya perubahan di masa mendatang, seperti permintaan produk ternak, sistem usaha, orientasi pasar, lingkungan, invasi penyakit, dan ancaman iklim global. Perbaikan genetik ternak melalui persilangan yang terencana menjadi penentu dalam

pengelolaan dan pemanfaatan ternak lokal secara berkelanjutan (FAO, 2007; Herath dan Mohammad, 2009; FAO, 2015; Thiruvenkadan, 2016).

Di peternakan itik Pak Jafrisani Farm yang terletak di Desa Payobasuang Kota Payakumbuh sudah melakukan persilangan antara itik Peking dengan itik Pitalah. Populasi itik di peternakan ini yaitu 400 ekor yang merupakan hasil persilangan antara kedua jenis itik tersebut. Itik hasil persilangan antara dua jenis itik yang berbeda dinamakan itik Hibrida. Itik peking merupakan unggas air yang diklasifikasikan dalam tipe pedaging karena memiliki pertumbuhan dalam waktu relatif singkat (Agriflo, 2012). Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2015) menyebutkan bahwa itik pitlah merupakan itik dengan masa afkir yang lebih lama dibandingkan dengan itik pada umumnya. Di peternakan itik Pak Jafrisani kandang terdiri dari 16 flock, setiap flock nya diisi 25 ekor itik (5 jantan dan 20 betina). Itik dipelihara secara intensif. Pakan yang diberikan terdiri dari jagung, konsentrat 9905 premium, maggot dan minuman ternak menggunakan herbal yang di buat oleh Jafrisani Farm.

Karakteristik telur itik Hibrida masih belum dapat diketahui infromasinya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik telur tetas itik Hibrida Di Peternakan Itik Jafrisani Farm”**. Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

1.2 Rumusan Masalah

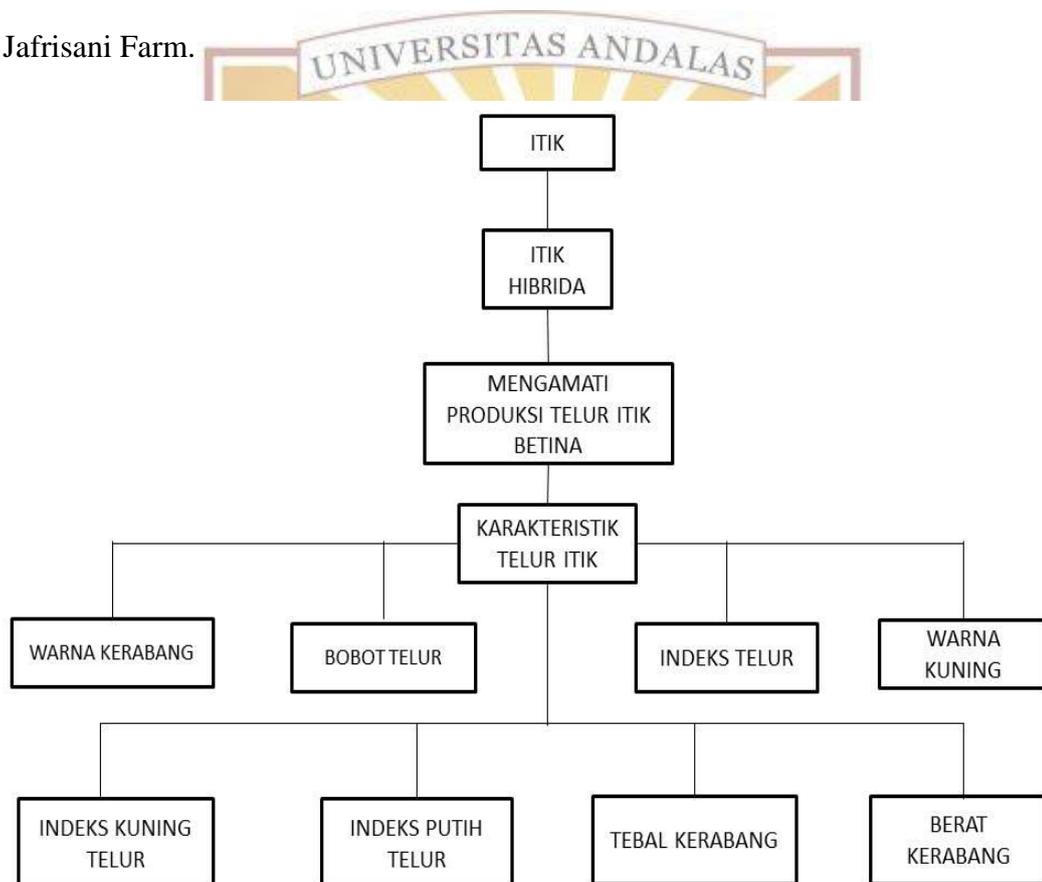
Bagaimana karakteristik telur tetas itik Hibrida indeks telur, warna kuning telur, berat telur, indeks kuning telur, indeks putih telur, tebal kerabang, berat kerabang dan warna kerabang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik telur tetas itik hibrida. Indeks telur, warna kuning telur, berat telur, indeks kuning telur, indeks putih telur, tebal kerabang, berat kerabang dan warna kerabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai informasi bagi peternak dan masyarakat bagaimana karakteristik telur tetas itik Hibrida di Peternakan itik Jafrisani Farm.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian